

# **Tinjauan Desain Interior Bali Modern Jewelry Shop Angel To Angel**

Oleh Catur Surya Mahendra

Mahasiswa Program Studi Desain Interior  
Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar  
Email : [catur Surya92@gmail.com](mailto:catur Surya92@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Bali terkenal dengan kearifan lokal dan karya seninya. Disebut Pulau Dewata yang memiliki berbagai keindahan. Banyak wisatawan lokal dan manca negara yang datang untuk melihat keindahan alam, ragam budaya, kuliner dan arsitekturnya. Setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri pada aksesorisnya, begitu juga di daerah Bali yang sudah di kenal dengan kerajinan, ukiran, dan kebudayaannya yang kental. Salah satu kerajinan aksesoris perak/ silver dari Jewelry Shop Angel to Angel yang terletak di daerah Celuk Sukawati, Gianyar. Angel to Angel sendiri menyuguhkan aksesoris perak berbagai varian, selain perak, logam mulia emas, juga terdapat di tempat ini. Selain service dan produk yang ditawarkan oleh Angel to Angle kepada konsumen, arsitektur bangunan dan desain interiornya yang juga memberi sebuah pengalaman baru pada konsumen yang datang, ornament-ornamen yang diterapkan merupakan hasil strilisasi ornament patra punggol yang menjadi ciri khas daerah Celuk Sukawati. Hiasan patung yang terdapat pada interior Angel to Angel kental dengan budaya tradisional Bali. Berkaca pada hal tersebutlah yang menjadikan Angel to Angel menarik untuk dikaji lebih dalam dari segi interiornya dengan menggunakan teori ikonografi. Teori ini menekankan kepada tema dan konsep pada Desain Interior. Konsep Ikonologi Erwin Panofsky merupakan hasil interpretasi ikonologi sebagai hasil akhir pencarian makna di Balik Desain Interior Angel to Angel.

Kata Kunci : Kerajinan perak, Konsep, Ikonologi, Makna

## **A. PENDAHULUAN**

Aksesoris merupakan jenis kebutuhan tersier dari manusia yang akan jadi penting ketika kebutuhan primer dan sekundernya sudah terpenuhi. Setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri pada aksesorisnya, begitu juga di daerah Bali yang sudah di kenal dengan kerajinan, ukiran, dan kebudayaannya yang kental. Salah satunya kerajinan aksesoris perak/ silver dari Jewelry Shop Angel to Angel yang terletak di daerah Celuk Sukawati, Gianyar.

Angel to Angel sendiri menyuguhkan aksesoris perak berbagai varian, selain perak, logam mulia emas juga terdapat di tempat ini. Ciri khas budaya Bali tetap dipertahankan pada setiap desain aksesorisnya mengingat segmentasi pasar dari jewelry shop ini adalah wisatawan lokal dan mancanegara yang tertarik akan keberagaman budaya Bali. Konsumen juga bisa request desain aksesorisnya sendiri sesuai keinginannya dengan catatan berbahan perak. Pengerjaan oleh pengerajinnya langsung juga menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen yang ingin tahu proses pembuatannya.

Selain service dan produk yang ditawarkan oleh Angel to Angle kepada konsumen, arsitektur bangunan dan desain interiornya yang juga memberi sebuah pengalaman baru pada konsumen yang datang, ornament – ornament yang diterapkan merupakan hasil stilisasi ornament patra punggul yang menjadi ciri khas daerah Celuk Sukawati. Hiasan patung yang terdapat pada interior Angel to Angel kental dengan budaya tradisional Bali.

Berkaca pada hal tersebutlah yang menjadikan Angel to Angel menarik untuk dikaji lebih dalam dari segi interiornya baik desain arsitektur tradisional Bali maupun desain modern yang diterapkan pada Jewelry Shop Angel to Angel ini.

## **B. DATA DAN PEMBAHASAN**

Jewelry Shop Angel to Angel merupakan salah satu art shop yang menjual hasil kerajinan emas dan perak yang terletak di daerah Celuk, Sukawati Gianyar – Bali. bila dibandingkan dengan usaha serupa disekitarnya, Angel to Angel terlihat lebih unggul dengan sentuhan desain pada bagian fasade bangunannya yang terlihat megah dan sangat menarik mata untuk memandang. Tidak hanya pada fasadenya saja, tempat ini juga sangat getol dan konsisten menampilkan desain terbaik hingga ke bagian dalam bangunannya (interior bangunan). Permainan warna putih dan cream memberi kesan luas, bersih dan elegant sehingga mampu membuat orang yang datang mengimpresasikan tempat ini merupakan tempat yang eksklusif di bidangnya.



**Gambar 1.** Interior Angel to Angel

**Gambar 2.** Fasade Bangunan

## C. TINJAUAN DESAIN BALI

### 1. Dekorasi Tradisional

- Patung

Patung-patung penari Bali ini merupakan bagian dari bentuk kesenian tradisional. Pada bangunan Angel to Angel ini ditempatkan patung penari Bali di beberapa titik, yaitu pada *entrance* luar hingga ke dalam ruangnya, yang seolah menyambut dan mengajak konsumen untuk datang dan asuk kedalam bangunan.

- Ukiran Bali

Ukiran Bali yang terdapat dalam bangunan ini seperti misalnya papatraan. Jenis ragam hias ini berwujud gubahan-gubahan keindahan hiasan dalam patern-patern yang juga disebut patra. Ide dasar papatran banyak diambil dari bentuk-bentuk keindahan flora. Keindahan flora diambil sedemikian rupa sehingga jalur daun, bunga, putik dan ranting dibuat berulang-ulang. Masing-masing papatran memiliki identitas yang kuat dalam penampilannya, sehingga mudah diketahui, seperti Patra Punggel yang ide dasarnya diambil dari potongan tumbuh-tumbuhan menjalar, terutamanya ujung daun paku yang masih muda. Punggel berarti potongan. Di dalam desain Bangunan Angel to Angel ini diterapkan stilisasi patra punggel yang sudah di modifikasi ke bentuk yang lebih sederhana seperti yang diterapkan pada fasade bangunannya.

- Material Tradisional

Material tradisional juga diterapkan dalam desain bangunan ini. Material-material tradisional tersebut berupa batu paras putih. Di dalam gedung hanya diterapkan di beberapa titik saja yaitu pada pintu masuk ruangan dan di beberapa patung tradisional.

- Elemen Pelengkap Pembentuk Ruang

Dalam bangunan ini EPPR yang menerapkan desain tradisional adalah pada pintu utamanya. Pintu utama menggunakan pintu kuwadi dengan ukiran khas Bali.

## 2. Desain Modern

- Material Pabrikasi

Penggunaan material pabrikasi juga diterapkan pada bangunan Angel to Angel ini seperti misalnya penggunaan gypsum pada plafond, kaca pada display dalam ruangnya, granite sebagai lantainya.

- Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan terbilang minimalis karena cenderung geometris dan seimbang. Seperti pada fasadenya, pintu utama di apit oleh dinding sama besar dengan bentuk dasar persegi yang pada bagian atasnya ditambahkan ornament ukiran strilisasi dan patung ikonik. Pada bagian dalam ruang, juga tidak banyak bentuk organik yang diterapkan melainkan bentuk – bentuk geometris yang dimana merupakan salah satu ciri desain modern.

- *Lighting*

Pencahayaan memiliki peran penting dalam membangkitkan suasana toko perhiasan. Dalam pengaturan lampu tersebut, upayakan lebih mengarahkan atau fokus ke lokasi tempat perhiasan dipajangkan. Hal ini bertujuan agar perhiasan lebih tampak cerah bersinar sehingga terkesan lebih mewah dan menarik. Permainan *lighting* di dalam desain bangunan ini jelas terlihat mengingat peran cahaya pada tujuan bangunan ini yang sangat mendukung. Penerapan cahaya buatan ini seperti berupa lampu spotlight dan lampu downlight.

## D. KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan, bahwa desain tradisional Bali dapat di kombinasikan dengan desain modern yang berkembang di zaman sekarang. Seperti misalnya pada bangunan Jewelry Shop Angel to Angel merupakan bangunan yang terbilang baru, namun kental dengan desain tradisionalnya berkat adanya akulturasi. Pada bangunan ini desain tradisional diterapkan pada objek-objek tertentu, seperti fasade, *entrance* bangunan, pintu masuk, patung, ornament, relief dan beberapa materialnya. Sedangkan desain modern diterapkan pada sebagian besar bangunannya mulai dari bentuk global bangunan, material

utama, utilitas, dan elemen pembentuk ruangnya. Hasil akulturasi zaman ini menghasilkan sebuah desain yang megah dan menarik untuk dinikmati. Secara fungsi dengan penerapan desain tradisional dan modern ini mampu memberikan nilai lebih pada usaha ini bila dibandingkan dengan usaha serupa di sekitarnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

<http://spaceio.com/507/jewelry-store-design-ideas-tips/> Ling Ling Chendra. 2013. Simbol Katak dan Kodok. <http://web.budaya-tionghoa.net/index.php/item/3635-simbol-katak-dan-kodok>. Diakses pada 15 April 2018.

Anakmadiun. 2011. Arti dan Makna 10 Simbol Hewan. <https://anakmadiun.wordpress.com/2011/02/13/arti-dan-makna-10-simbol-hewan/>. Diakses pada 15 April 2018.

I Made Pande Artadi, S. Sn., M. Sn (2015) “Arsitektur Tradisional daerah Bali” Available from : [http://repo.isi-dps.ac.id/137/1/Keketusan\\_dan\\_Kekarangan.pdf](http://repo.isi-dps.ac.id/137/1/Keketusan_dan_Kekarangan.pdf)

Shabrina Alfari (2016) “Batu Alam sebagai Bahan Bangunan” Available from : <https://www.arsitag.com/article/batu-alam-sebagai-bahan-bangunan>

Mas Sugeng (2012) “Makhluk Mitologi Umat Hindu” Available from : <http://peutrang.blogspot.co.id/2014/01/inilah-9-makhluk-mitologi-ummat-hindu.html>